

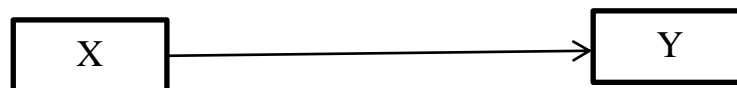
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sukmadinata (2012, hlm. 54) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung pada saat ini atau masa lampau. Hal ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti (Sinambela, 2014, hlm. 68).

Alasan digunakannya metode ini dikarenakan peneliti bermaksud memperoleh serta mengumpulkan data asli yang akurat untuk mengetahui gambaran manajemen PAUD dengan kinerja guru di Kecamatan Cibiru Kota Bandung tanpa ada manipulasi data yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan serta tingkat hubungan variabel manajemen PAUD (X) dan variabel kinerja guru (Y). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasi *product moment* jika data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan rumus *rank spearman*. Berikut gambar yang menggambarkan penelitian ini pada Gambar 3.1

Gambar 3.1
Desain Hubungan antara Variabel Penelitian



Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 66)

Keterangan:

- X** = Manajemen PAUD
- Y** = Kinerja Guru

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu manajemen PAUD (X) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, maka dibutuhkan penjelasan mengenai batasan masalah di dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian mengenai manajemen PAUD dengan kinerja guru.

1. Manajemen PAUD (X_1)

Manajemen PAUD merupakan proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efektif dan efisien yang dimulai sejak usia dini yang didukung oleh fasilitas yang saling berhubungan dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan (Rochaety, 2008; Hikmat, 2009; Noorlaila, 2010; Mulyasa, 2012; Bafadal, 2012).

Manajemen yang dimaksud pada penelitian ini adalah implementasi manajemen pada lembaga PAUD Nonformal yang merujuk pada Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. “Standar manajemen PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.” Salah satu yang difokuskan pada penelitian ini adalah standar pengelolaan.

Implementasi manajemen PAUD Non formal pada penelitian ini mengenai standar pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dikaitkan dengan pembelajaran dan pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Kinerja Guru (Y)

Wahyudi (2014, hlm. 24) menyatakan “kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang guru

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.”

Kinerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran mengenai kemampuan guru PAUD pada Lembaga Non Formal dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya sebagai seorang pendidik. Kinerja guru dalam penelitian ini merujuk kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Mulyasa (2013, hlm. 226) bahwa penilaian kinerja guru dapat dilihat berdasarkan kompetensi guru, kompetensi guru yang difokuskan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini berkaitan dengan guru dalam mengenal karakteristik anak, guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, kemampuan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai konsep dan strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi serta kemampuan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, kemampuan guru dalam merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini serta kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang menjadi lingkup penelitian serta mempunyai kualitas dan karakteristik yang akan diteliti kemudian ditarik

kesimpulannya (Sukmadinata, 2012; Sugiyono, 2013). Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah pendidik dan tenaga kependidikan lembaga PAUD di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi tersebut akan digambarkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan lembaga PAUD
Non Formal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun Ajaran
2014/2015**

No	Nama Lembaga	Jumlah PTK
1	ALZ	3
2	ALH	4
3	ALHU	3
4	AL	2
5	ALJ	3
6	ALM	4
7	ALQ	3
8	AU	1
9	An	4
10	Ang	8
11	AC	3
12	ARS	4
13	ARJ	2
14	AR	5
15	As	5
16	AT	4
17	Ba	4
18	BCL	2
19	Ce	5
20	CAM	2
21	Da	3
22	Fla	5
23	Ib	3
24	IUR	3
25	IS	4
26	Ju	4
27	Mat	8
28	Ma	6
29	MB	5
30	Mbir	5

31	Me	9
32	NA	9
34	PB	6
35	Pe	4
36	PC	3
37	QA	3
38	RP	4
39	RL	8
40	SH	5
41	Sa	4
42	SB	7
43	Te	6
44	Tu	4
45	TM	5
46	WC	4
47	Wi	6
Jumlah		212

Sumber : Pendataan Jumlah PTK PAUD Tahun Ajaran 2014-2015 Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 252) dan Sugiyono (2013, hlm. 118) pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pada penelitian ini akan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling* (*Area Sampling*).

Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Penentuan sampel pada penelitian ini, dilakukan dengan dua tahap.

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan sampel daerah, dimana populasi yang ada penelitian ini seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal itu dikarenakan jumlah daerah yang ada pada populasi penelitian ini berjumlah 4

Kelurahan pada Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Berikut gambaran dari jumlah sampel penelitian ini pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Daerah Penelitian

No	Daerah Penelitian	Nama Lembaga	Jumlah
1	Daerah 1	AL	6
		AU	
		Ang	
		AS	
		Da	
		Sa	
2	Daerah 2	ALZ	11
		Ba	
		CAM	
		Ib	
		IUR	
		Me	
		NA	
		RP	
		SH	
		Te	
		WC	
3	Daerah 3	ALHU	16
		ALJ	
		ALQ	
		An	
		AT	
		Ce	
		Is	
		Ju	
		Ma	
		Pe	
		PC	
		QA	
		RL	
		Tu	
TM			
Wi			
4	Daerah 4	ALH	13

		ALM	
		AC	
		ARH	
		ARJ	
		As	
		BCL	
		Fla	
		Mat	
		MB	
		Mbir	
		PB	
		SB	

Sumber : Pendataan Jumlah PTK PAUD Tahun Ajaran 2014-2015 Kecamatan Cibiru Kota Bandung

Tahap kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah memilih wakil lembaga PAUD dari tiap daerah yang telah dikelompokkan sebelumnya. Menurut Roscoe dalam buku *Research Method For Business* (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 131) “bahwa dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran sampel} &= 10 (\text{Variabel bebas} + \text{variabel terikat}) \\
 &= 10 (1 + 1) \\
 &= 10 (2) \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah 20 Lembaga PAUD Non Formal se-Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015, dimana pengambilan sampel pada jumlah populasi yang telah dikelompokkan sebelumnya berdasarkan daerah ini diambil secara undian. Berikut pengambilan sampel yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel Penelitian

Kelompok Daerah	No	Sub Kelompok
Daerah 1	1	AS
	2	AU
Daerah 2	3	Ba
	4	Me
	5	NA
	6	SH
Daerah 3	7	AT
	8	QA
	9	Tu
	10	Ju
	11	Wi
	12	TM
	13	An
	14	Pe
Daerah 4	15	ALM
	16	AC
	17	ARH
	18	ARJ
	19	As
	20	Mbir

Sumber : Pendataan Jumlah PTK PAUD Tahun Ajaran 2014-2015 Kecamatan Cibiru Kota Bandung

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis instrumen kuesioner sebagai gambaran mengenai manajemen PAUD kepada kepala satuan PAUD dan kuesioner sebagai penilaian kinerja guru yang ditujukan kepada tenaga pendidik PAUD. Sugiyono (2013, hlm. 194) menyatakan “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh hasil data penelitian. Instrumen penelitian ini juga disebut sebagai teknik penelitian. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner (angket) variabel manajemen PAUD yang ditujukan kepada kepala satuan PAUD dan variabel kinerja guru yang ditujukan kepada tenaga pendidik. Kuesioner (angket) akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai manajemen PAUD dan kinerja guru secara lebih detail dan komprehensif di Lembaga PAUD se-Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Adapun beberapa pertanyaan dan pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner tersebut adalah mengenai manajemen PAUD dan kinerja guru dengan beberapa indikator berdasarkan pengembangan dari definisi operasional variabel penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrumen pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Manajemen PAUD

No	Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	
1	Manajemen PAUD	Perencanaan Program	Pembelajaran	1	Satuan PAUD menyusun Rencana Panjang (5 Tahun).
				2	Satuan PAUD menyusun Rencana
				3	Satuan PAUD menyusun Program
				4	Kepala satuan PAUD terlibat dalam Rencana Program Pembelajaran dan Rencana Program Pembelajaran
				5	Satuan PAUD menyusun proses visi, misi dan tujuan lembaga.
				6	Kegiatan pembelajaran pada lembaga memanfaatkan model-model pembelajaran
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	7	kualifikasi pendidikan pendidik dan kependidikan pada satuan PAUD (undang-undang tentang guru dan Tahun 2005)
				8	Satuan PAUD menyusun kriteria dan merekrut pendidik dan tenaga kependidikan
				9	Satuan PAUD menyusun tata tertib tenaga kependidikan.
		Pengorganisasian	Pembelajaran	10	Satuan PAUD mendayagunakan sumber belajar.
				11	Satuan PAUD mengembangkan dan mengenai pembelajaran PAUD.
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	12	Satuan PAUD menyusun struktur
		13		Satuan PAUD menyusun deskripsi tenaga kependidikan sesuai dengan pendidikan.	
		Pembelajaran	14	Waktu layanan pendidikan di satuan dialokasikan dan disesuaikan dengan PAUD.	
			15	Waktu layanan perminggu dialokasikan satuan PAUD.	
			16	Satuan PAUD memiliki buku panduan	

				18	Satuan PAUD memiliki buku panduan kurikulum.
				19	Pembelajaran yang dilaksanakan didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan anak.
				20	Program satuan PAUD memiliki kurikulum yang sesuai dengan tahun ajaran lembaga PAUD.
				21	Kalender pendidikan pada satuan program kegiatan lembaga.
				22	Satuan PAUD mensosialisasikan kurikulum kepada orangtua.
				23	Satuan PAUD menyusun buku panduan pembelajaran.
				24	Satuan PAUD menyusun pengemban kurikulum yang sesuai dengan kurikulum terdahulu.
			Tenaga Pendidik dan Kependidikan	25	Satuan PAUD mendokumentasikan administrasi pegawai (CV, ijazah, riwayat kesehatan).
				26	Satuan PAUD mendokumentasikan administrasi kelembagaan (Daftar form surat tugas, daftar penerimaan, evaluasi tenaga pendidik dan kependidikan).
				27	Satuan PAUD membuat buku induk lembaga.
			Pembelajaran	28	Satuan PAUD melakukan evaluasi, pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran.
				29	Pada proses pengawasan pembelajaran melakukan teknik supervisi pendidikan.
		Pengawasan	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	30	Satuan PAUD melakukan pengawasan dan hasil pelaksanaan program di tahun tiga kali.
				31	Di satuan PAUD terdapat pembinaan dan tenaga kependidikan.
				32	Di satuan PAUD terdapat pengembangan tenaga kependidikan.
				33	Pada satuan PAUD ada aturan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak sesuai.

Sumber : Bafadal, 2012; Instrumen Akreditasi, 2014; Mulyasa, 2012; Noorlaila, 2010; Permen No. 137, 2011.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kinerja Guru

No	Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	
2	Kinerja Guru	Kompetensi Pedagogik	Guru mampu mengenal karakteristik anak usia dini	1	Guru mampu menelaah dan mengidentifikasi aspek perkembangan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.
				2	Guru mampu mengelompokkan anak sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan.
				3	Guru mampu mengidentifikasi kemampuan anak usia dini dalam berbagai bidang perkembangan.
				4	Guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar dalam berbagai bidang Pengembangan Diri.
				5	Guru mampu membantu mengenali dan mengatasi kekurangan peserta didik.
			Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	6	Guru mampu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar dan mendidik yang terkait dengan berbagai aspek perkembangan di PAUD .
				7	Guru mampu menelaah teori pembelajaran dan prinsip belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak.
				8	Guru mampu menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terdapat dalam berbagai bidang pengembangan di PAUD.

			9	Guru mampu merancang kegiatan belajar sebagai bentuk pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.
			10	Guru mampu mengidentifikasi teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dipelajari dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar anak usia dini.
		Guru mampu mengembangkan kurikulum	11	Guru mampu menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini pada berbagai perkembangan.
			12	Guru mampu membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, mingguan, dan harian.
		Guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan konsep, prinsip dan strategi pembelajaran	13	Guru mampu memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan untuk setiap anak didik.
			14	Guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mendidik dan lengkap, baik untuk di dalam kelas maupun diluar kelas.
			15	Guru mampu menerapkan kegiatan belajar bersifat holistik, autentik, dan bermakna untuk anak usia dini.
		Guru mampu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	16	Guru mampu memilih teknologi informasi, komunikasi serta bahan ajar yang sesuai untuk kegiatan pengembangan anak usia dini.
			17	Guru mampu menggunakan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
		Guru mampu menciptakan situasi yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian	18	Guru mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.
			19	Guru mampu memberikan kegiatan belajar yang menstimulasi potensi peserta didik.

				20	Guru mampu memilih sarana kegiatan belajar pengembangan yang disesuaikan anak usia dini.
			Guru mampu mengembangkan potensi peserta didik	21	Guru mampu membuat media kegiatan pengembangan yang disesuaikan dengan usia dini.
			Guru mampu mengembangkan potensi kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan sambil belajar.	22	
			Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik	23	Guru mampu memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dengan anak usia dini.
				24	Guru mampu berkomunikasi secara empatik dan santun dengan anak usia dini.
			Guru mampu menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, proses evaluasi dan hasil belajar anak usia dini	25	Guru mampu memahami prinsip-prinsip dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
				26	Guru mampu menggunakan teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.
			Guru mampu menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	27	Mguru mampu memilih pendekatan, teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
				28	Guru mampu menggunakan prinsip dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
				29	Guru mampu mengadministrasikan proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen pada anak usia dini.
				30	Guru mampu menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini yang diukur dengan hasil belajar anak.
				31	Guru mampu menganalisis hasil penilaian dan hasil belajar untuk berbagai tujuan pembelajaran.
				32	Guru mampu melakukan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
			Guru mampu menggunakan hasil penilaian,	33	Guru mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan proses belajar anak usia dini.

			pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	34	Guru mampu melaksanakan program dan pengayaan bagi anak usia dini yang membutuhkan.
			Guru mampu melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	35	Guru mampu memanfaatkan informasi penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
				36	Guru mampu mengomunikasikan hasil pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.
				37	Guru mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang dilaksanakan.
			Guru mampu merencanakan kegiatan program dan melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan	38	Guru mampu meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui tindakan kelas.
				39	Guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas.
				40	Guru mampu menetapkan kegiatan belajar yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.
				41	Guru mampu merencanakan kegiatan pengasuhan dan perlindungan yang didasarkan kelompok usia.
				42	Guru mampu merencanakan kegiatan mengatur segala aktivitas anak yang didasarkan dengan perlindungan anak.
				43	Guru mampu memilih dan menggunakan prasarana yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.
				44	Guru mampu melibatkan anak dalam kegiatan pemilihan kegiatan untuk anak.
				45	Guru mampu memberikan perlindungan terhadap segala aktivitas anak dengan mengontrol dan mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak.
				46	Guru mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan psikologis anak.

				47	Guru mampu menelaah konsep dasar bidang matematika, sains, bahasa, seni dan agama yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan psikomotorik usia dini.
				48	Guru mampu mengorganisasikan keilmuan sebagai alat, aktivitas dan pengembangan anak usia dini.
				49	Guru mampu memahami standar tinggapencapaian perkembangan anak sesuai usianya.
				50	Guru mampu memahami perkembangan sesuai dengan perkembangan maupun keterhambatannya.
				51	Guru mampu memahami kekurangan dan kelebihan anak sesuai dengan potensi.
				52	Guru mampu memahami bahwa setiap mempunyai tingkat kecepatan perkembangan yang berbeda.
				53	Guru mampu mengintegrasikan berbagai pengembangan.
				54	Guru mampu mengaitkan bidang pendidikan dengan kehidupan sehari-hari.
				55	Guru mampu memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pengembangan profesi.
				56	Guru mampu merancang berbagai pengembangan secara kreatif sesuai tahapan perkembangan anak usia dini.
				57	Guru mampu merumuskan tujuan pengembangan bagi anak usia dini.
		Kompetensi Profesional	Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.	58	Guru mampu menganalisis perkembangan usia dini dalam setiap bidang pengembangan
				59	Guru mampu memilih materi berbagai pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
				60	Guru mampu mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
			Guru mampu merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.		

				61	Guru mampu memahami faktor-faktor menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di atas.
				62	Guru mampu memahami tanda-tanda pada tiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.
				63	Guru mampu mengenal kebutuhan gizi makanan yang aman sesuai dengan usia anak.
				64	Guru mampu memahami cara memonitoring gizi, kesehatan dan keselamatan anak.
				65	Guru mampu mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak.
				66	Guru mampu mengenal keunikan anak.
			Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	67	Guru mampu melakukan refleksi terhadap diri sendiri secara berkelanjutan.
				68	Guru mampu memanfaatkan hasil refleksi sebagai rangka peningkatan keprofesionalan.

Sumber : Instrumen Akreditasi, 2014; Mulyasa, 2012; Mulyasa, 2013; Permen No. 137, 2014; Supriyanto, 2014; Wahyudi, 2014.

2. Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk mengetahui instrumen yang peneliti susun tersebut tepat atau tidak dalam mengukur suatu variabel, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu, terdiri dari:

- 1) Uji konstruk, yaitu menguji ketepatan instrumen (kuesioner) ditinjau dari segi dimensi dan indikator yang ditanyakan. Pengujian ini melalui konsultasi para pakar (*expert judgment*), yaitu oleh Ali Nugraha, M.Pd, Dr. Ocih Setiasih, M.Pd dan Dr. Badru Zaman, M.Pd.
- 2) Uji keterbacaan, yaitu untuk melihat kalimat pertanyaan apakah setiap item terdapat kerancuan atau tidak.
- 3) Validitas internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item instrumen dengan skor total. Instrumen diuji cobakan pada 10 lembaga PAUD Nonformal yang terdiri dari 10 masing-masing pendidik dan kepala satuan PAUD. Berikut daftar lembaga yang diuji coba validasi pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Lembaga Uji Coba Validasi

Kelompok Daerah	No	Sub Kelompok
Daerah 1	1	Sa
Daerah 2	2	IUR
	3	Te
Daerah 3	4	ALJ
	5	Ce
	6	Ma
	7	RL
Daerah 4	8	Mat
	9	Fla
	10	SB

Setelah itu, dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment r hitung* (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 255)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dan skor total

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Oleh karena itu, jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut valid. Namun, jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kedua variabel dengan menggunakan program SPSS Statistics 20 pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7.

Tabel 3.7

**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pertanyaan Manajemen
PAUD**

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria	Tindak Lanjut
1	0,421	0,632	Invalid	Dihilangkan
2	0,852	0,632	Valid	Dipakai
3	0,852	0,632	Valid	Dipakai
4	0,824	0,632	Valid	Dipakai
5	0,467	0,632	Invalid	Dihilangkan
6	0,660	0,632	Valid	Dipakai
7	0,592	0,632	Invalid	Dihilangkan
8	0,780	0,632	Valid	Dipakai
9	0,192	0,632	Invalid	Dihilangkan
10	0,852	0,632	Valid	Dipakai
11	0,852	0,632	Valid	Dipakai

12	0,312	0,632	Invalid	Dihilangkan
13	0,495	0,632	Invalid	Dihilangkan
14	0,639	0,632	Valid	Dipakai
15	0,090	0,632	Invalid	Dihilangkan
16	0,639	0,632	Valid	Dipakai
17	0,449	0,632	Invalid	Dihilangkan
18	0,220	0,632	Invalid	Dihilangkan
19	0,312	0,632	Invalid	Dihilangkan
20	0,398	0,632	Invalid	Dihilangkan
21	0,449	0,632	Invalid	Dihilangkan
22	0,679	0,632	Valid	Dipakai
*23	0,503	0,632	Invalid	Dihilangkan
24	0,824	0,632	Valid	Dipakai
25	0,702	0,632	Valid	Dipakai
26	0,931	0,632	Valid	Dipakai
27	0,651	0,632	Valid	Dipakai
28	0,633	0,632	Valid	Dipakai
29	0,331	0,632	Invalid	Dihilangkan
30	-0,055	0,632	Invalid	Dihilangkan
31	0,146	0,632	Invalid	Dihilangkan
32	0,202	0,632	Invalid	Dihilangkan

Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel X yang terdiri dari 32 item pertanyaan terdapat 17 item yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data dan 15 item yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.8

Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pertanyaan Kinerja Guru

No. Item	r_{xy}	r tabel	Kriteria	Tindak Lanjut
1	0,8	0,632	Valid	Dipakai
2	-0,273	0,632	Invalid	Dihilangkan
3	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
4	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
5	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
6	0,573	0,632	Invalid	Dihilangkan
7	0,573	0,632	Invalid	Dihilangkan
8	0,573	0,632	Invalid	Dihilangkan
9	a	0,632	Invalid	Dihilangkan

10	0,265	0,632	Invalid	Dihilangkan
11	0,713	0,632	Valid	Dipakai
12	0,713	0,632	Valid	Dipakai
13	0,573	0,632	Invalid	Dihilangkan
14	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
15	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
16	0,45	0,632	Invalid	Dihilangkan
17	0,871	0,632	Valid	Dipakai
18	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
19	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
20	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
21	0,822	0,632	Valid	Dipakai
22	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
23	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
24	a	0,632	Invalid	Dihilangkan

25	0,713	0,632	Valid	Dipakai
26	0,644	0,632	Valid	Dipakai
27	0,595	0,632	Invalid	Dihilangkan
28	0,871	0,632	Valid	Dipakai
29	0,595	0,632	Invalid	Dihilangkan
30	0,145	0,632	Invalid	Dihilangkan
31	0,713	0,632	Valid	Dipakai
32	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
33	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
34	0,45	0,632	Invalid	Dihilangkan
35	0,407	0,632	Invalid	Dihilangkan
36	0,388	0,632	Invalid	Dihilangkan
37	0,145	0,632	Invalid	Dihilangkan
38	0,046	0,632	Invalid	Dihilangkan
39	0,822	0,632	Valid	Dipakai
40	0,713	0,632	Valid	Dipakai
41	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
42	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
43	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
44	0,713	0,632	Valid	Dipakai
45	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
46	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
47	0,713	0,632	Valid	Dipakai
48	0,871	0,632	Valid	Dipakai

49	0,713	0,632	Valid	Dipakai
50	0,644	0,632	Valid	Dipakai
51	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
52	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
53	0,822	0,632	Valid	Dipakai
54	0,407	0,632	Invalid	Dihilangkan
55	0,858	0,632	Invalid	Dihilangkan
56	0,822	0,632	Valid	Dipakai
57	0,407	0,632	Invalid	Dihilangkan
58	0,407	0,632	Invalid	Dihilangkan
59	0,713	0,632	Valid	Dipakai
60	0,713	0,632	Valid	Dipakai
61	0,407	0,632	Invalid	Dihilangkan
62	0,858	0,632	Valid	Dipakai
63	0,713	0,632	Valid	Dipakai
64	0,644	0,632	Valid	Dipakai
65	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
66	a	0,632	Invalid	Dihilangkan
67	0,713	0,632	Valid	Dipakai
68	0,713	0,632	Valid	Dipakai

Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel Y yang terdiri dari 68 item pertanyaan terdapat 43 yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data dan 25 item pertanyaan valid yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam penelitian ini yang berupa kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau konsisten. Untuk melihat hal tersebut, hasil dari uji validitas sebelumnya diuji kembali menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk melihat reliabilitasnya, apakah layak dijadikan sebagai instrumen penelitian atau tidak. Menghitung nilai reliabilitas atau r_{hitung} (r_{11}) dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : Arikunto, 2002, hlm. 171

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 n = Jumlah item pertasnyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total

Langkah-langkah untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah sampel

- 2) Selanjutnya menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots\dots\dots, S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varian semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke- 1, 2, 3 n

- 3) Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil untuk variabel Manajemen PAUD (X) diperoleh $r_{hitung} = 0,934$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 0,632. Dengan demikian variabel Manajemen PAUD (X) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Perhitungan untuk variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh $r_{hitung} = 0,973$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 0,632. Dengan demikian variabel Kinerja Guru (Y) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Manajemen PAUD	0,934	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel

Kinerja Guru	0,973	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
--------------	-------	-------	--------------------------	----------

Berdasarkan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen (terlampir), maka dapat diambil kesimpulan mengenai kuesioner (angket) yang akan digunakan peneliti selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan dalam pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS 20. Selanjutnya langkah-langkah teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap yang pertama ini yang dilakukan adalah memeriksa, memilih dan memilah data-data yang terkumpul dari responden berupa kuesioner. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data-data yang telah terkumpul dan telah memenuhi syarat untuk diolah.

2. Analisis Gambaran Manajemen PAUD dan Profil Kinerja guru PAUD di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Variabel	Sub Indikator	Skor Maksimal Ideal
----------	---------------	---------------------

Skor	Manajemen PAUD	Keseluruhan	$15 \times 1 = 15$
	Kinerja Guru	Keseluruhan	$25 \times 1 = 25$

maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan Skor minimal idela yang

diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = Jumlah skor x skor terendah

Variabel	Sub Indikator	Skor Minimal Ideal
Manajemen PAUD	Keseluruhan	$15 \times 0 = 0$
Kinerja Guru	Keseluruhan	$25 \times 0 = 0$

- c. Mencari rentang skor yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Variabel	Sub Indikator	Rentang Skor
Manajemen PAUD	Keseluruhan	$15 - 0 = 15$
Kinerja Guru	Keseluruhan	$25 - 0 = 25$

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

Variabel	Sub Indikator	Interval Skor
Manajemen PAUD	Keseluruhan	$15/3 = 5$
Kinerja Guru	Keseluruhan	$25/3 = 8,3$

dari langkah-langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Variabel

Variabel	Sub Indikator	Kriteria	Interval
Manajemen PAUD	Keseluruhan	Tinggi	11-15
		Sedang	6-10
		Rendah	0-5
Kinerja Guru	Keseluruhan	Tinggi	17-24
		Sedang	9-16
		Rendah	0-8

3. Analisis Hubungan antara Manajemen PAUD dengan Kinerja Guru

Tahapan uji korelasi antara manajemen PAUD dengan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung korelasi antara manajemen PAUD dengan kinerja guru dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 255)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

- 2) Menguji Hipotesis

H_0 = Tidak ada hubungan (korelasi) antara manajemen PAUD dengan kinerja guru.

H_a = Terdapat hubungan (korelasi) antara manajemen PAUD dengan kinerja guru.

- 3) Dasar Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

- b) Jika nilai sig < 0,05 maka H_a ditolak
- 4) Pengambilan Keputusan
Keputusan diterima atau ditolak.
- 5) Analisis Koefisien Determinasi

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 185)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien determinasi

r² = Koefisien korelasi (*pearson*)

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis dijelaskan sebagaimana gambar bagan berikut ini:

Gambar 3.2
Tahapan Penelitian

